

**DAMPAK PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP SISWA SD DITINJAU DARI TEORI HUMANISTIK****Ni Putu Feny Yuliawati<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, I Gede Margunayasa<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Diterima : 13 November 2023

Disetujui : 17 Desember 2023

Dipublikasikan : Januari 2024

**Abstrak**

Minimnya pengetahuan guru tentang teori belajar memberi peringatan bahwa apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan berhasil memberi makna pada siswa atau tidak. Implementasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifiki memiliki dampak bagi siswa SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research) dengan teknik analisis deskriptif. Dari hasil studi pustaka, ditemukan adanya perubahan dari kualitas rendah menjadi kualitas tinggi karena adanya peningkatan. Peningkatan inilah yang menjadi dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa. Adapun peningkatan yang berhasil dirangkum adalah peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah, keterampilan proses sains, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Ditinjau dari teori belajar humanistik, dampak ini timbul karena model pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri.

**Kata Kunci:** model pembelajaran, saintifik, teori humanistik**Abstract**

The teacher's lack of knowledge about learning theory gives a warning whether the learning process that has been carried out has succeeded in giving meaning to students or not. Implementation of a learning model with a scientific approach has an impact on elementary school students. The aim of this research is to determine and describe the impact of using a learning model with a scientific approach on elementary school students in terms of humanistic theory. The method used in this research is the library research method with descriptive analysis techniques. From the results of the literature study, it was found that there was a change from low quality to high quality due to improvements. This increase is the impact of the learning model with a scientific approach on students. The improvements that have been summarized are improvements in learning outcomes, learning motivation, scientific attitudes, scientific process skills, critical thinking and creative thinking. Judging from humanistic learning theory, this impact arises because the learning model with a scientific approach provides freedom for students to find out and build their own knowledge

**Keywords :** learning model, scientific, humanistic theory

Corresponding Author

[niputufeny@gmail.com](mailto:niputufeny@gmail.com)

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah Negara dinilai dari kualitas pendidikan yang konstruktif (Marisa, 2021). Indonesia sendiri telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan baik pendidikan maupun sosial. Mengingat aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pada dasarnya pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI), Nadiem Makarim, yang dimana konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir (Indarta et al., 2022). Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21. Konsep dari merdeka belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan ekonomi bagi siswa sehingga dapat belajar secara bebas (Marisa, 2021). Urgensi keterampilan 5C pada zaman sekarang sekaligus pada dunia pendidikan baik kepada guru maupun siswa merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk kehidupan dewasa dan menghadapi tantangan global di masa datang yaitu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, menyajikan, penting seseorang berpikir secara rasional, logis, beralasan, dan mengatasi prasangka bermanfaat untuk memahami argumen dan mengavaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan, juga untuk menelaah landasan berpikir yang karena dianggap benar, dogma, serta prasangka mereka sendiri (Zakiah & Lestari, 2019). Sekaligus kemampuan berpikir kritis menjadi tujuan yang dituntut dalam proses pembelajaran di semua kurikulum (Wiryanto et al., 2021). Keberadaan guru sangat penting karena bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing untuk membentuk karakter kreatif dan berinovasi, berpikir kritis, terampil

dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter (Indarta et al., 2022).

Guru sebagai agen pembelajaran konsekuensinya harus memiliki kepiawaian, dan kewibawaan dalam melangsungkan proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru, salah satunya ditentukan oleh penguasaan pendekatan pembelajaran, untuk dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya sehingga sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran. proses pembelajaran diharapkan dapat menampilkan keahliannya sebaik mungkin dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas dan memandang siswanya sebagai manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai proses pentransferan pengalaman guru terhadap siswanya, akan tetapi merupakan proses untuk menggali dan menemukan sesuatu sebagai pengalaman baru bagi siswa. Siswa merupakan individu yang identitas kemanusiannya sebagai manusia yang memiliki kesadaran mesti dibantu dan dibangkitkan lewat system dan model pembelajaran yang berkarakteristik “bebas dan adil” (Saputri, 2022). Meningkatkan manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya dirasa kurang jika ia hanya dilatih, akan tetapi juga harus dididik. Siswa mestinya dididik untuk menjadi nyata, percaya akan kehidupan yang memiliki berbagai dimensi, tidak hanya satu macam dan siswa didampingi untuk menjiwai kebinnekaan dengan saling melengkapi.

Dalam pembelajaran humanistik dikenal pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah merupakan salah satu pendekatan active learning yang tujuannya menjadikan siswa termotivasi untuk menciptakan pembelajaran dan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif serta

menyenangkan melalui proses ilmiah (Aprianti, 2021). Sehingga untuk bisa mencapai hal tersebut, pendidik mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik bertanggung jawab menuntun siswanya untuk menugaskan dan menerapkan ilmu dalam kehidupan mereka masing-masing, memberikan dan menunjukkan teladan yang baik untuk siswanya dengan cara menumbuhkan potensi yang ada pada siswa secara maksimal, maka pendidikan dapat berperan dalam proses memanusiakan manusia (humanisasi). Menerapkan hal itu dapat dilakukan dengan cara memberikan kebebasan pada ruang gerak siswa untuk menumbuhkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, serta pembelajaran diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai wadah untuk penguatan dan humanisasi. Dibutuhkan sebuah teori belajar dalam kegiatan belajar mengajar supaya pembelajaran dapat bermakna. Teori belajar tersebut dapat kita kenal dengan teori belajar humanistik. Dalam teori humanistik, pendidik tidak hanya mentransferkan pengetahuan atau nilai saja, melainkan pendidik mesti merancang siswanya dengan kasih sayang supaya siswa dapat lebih peka terhadap lingkungannya (Saputri, 2022). Maka dengan adanya teori belajar humanistic ini diharapkan pendidik dapat memahami potensi yang ada pada siswa, sehingga berkembangnya potensi siswa yang bersifat positif serta dapat mengurangi potensi siswa yang bersifat negatif.

Pembelajaran humanistik merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022). Guru sebagai tenaga guru tidak berhak mencela atau mengkritik siswa, karena siswa diperlakukan sebagai subjek dan bukan sebagai objek pembelajaran. Dengan demikian melalui pembelajaran humanistik siswa diharapkan aktif dalam belajar dalam mengembangkan potensi

dirinya. Teori belajar humanistik adalah pandangan belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia, disini yang dimanusiakan secara sempit adalah guru dan siswa (Aisyah et al., 2023). Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih apa yang ingin siswa pelajari sesuai dengan kebutuhannya (Nasution, 2020). Di teori belajar humanistik ini, siswa dipandang sebagai subjek yang bebas menentukan alur hidupnya. Siswa bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri dalam proses pendidikan (Faiz, Kurniawaty, 2020). Melalui pembelajaran bermakna, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran yang diupayakan adalah pembelajaran aktif yang melibatkan aktivitas siswa secara penuh yang sangat disarankan mengandung langkah-langkah ilmiah. Pada dasarnya pembelajaran aktif merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis; melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai; dan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta (Hapsari et al., 2020). Pendekatan yang dapat digunakan dalam desain pembelajaran adalah pendekatan sistematis, yang mencakup analisis tentang perencanaan, analisis pengembangan, analisis implementasi dan analisis evaluasi (Hapsari et al., 2020). Salah satu pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah yang dapat digunakan ialah pendekatan Saintifik.

Konsep merdeka belajar dalam kurikulum saat ini dapat memanusiakan manusia dan menjadi tempat siswa mengembangkan cara perfikir kritis, inovatif dan kreatif (Aisyah et al., 2023). Kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan

menyenangkan. Kurikulum yang berlaku cenderung mengarahkan guru untuk mengaplikasikan pendekatan dengan berpusat pada siswa seperti pendekatan saintifik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar menghasilkan siswa yang mampu bersaing di abad 21 ini yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui pendekatan saintifik (Fitrah et al., 2022). Ditinjau dari prosesnya, pendekatan saintifik berorientasi pada langkah-langkah kerja ilmiah yang sistematis dan prosedural (Rostika & Prihantini, 2019). Pendekatan ini dapat digunakan pada seluruh muatan pembelajaran. Dari pendekatan saintifik ini dapat diketahui bahwa komponen pendekatan pembelajaran saintifik yaitu 5M: Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan (Fitrah et al., 2022). Tujuan dari penggunaan pendekatan saintifik ini adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa, melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara terstruktur, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan kondisi belajar dimana siswa merasa bahwa belajar itu sangat penting didalam kehidupan, meningkatkan secara signifikan bagi diri siswa, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide dan menumbuhkan karakter siswa ke arah yang lebih positif (Wati & Yunisrul, 2023). Model pembelajaran turunan dari kurikulum merdeka diharapkan menstimulus siswa untuk lebih kritis dalam menggali dan mengeksplorasi suatu permasalahan sehingga dapat memicu perkembangan karakter serta kompetensi siswa (Nisa & Andaryani, 2023). Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat sebagai turunan dari kurikulum merdeka dengan mempertimbangkan teori belajar humanistik adalah model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Jadi, model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menerapkan langkah ilmiah minimal 5M dengan siswa sebagai pusat pembelajaran.

Namun, guru-guru saat ini menerapkan berbagai model pembelajaran tanpa mengetahui teori belajar yang mana teori ini harus disesuaikan dengan perlakuan yang diberikan selama proses mengajar. Keraguan ini menyebabkan timbulnya berbagai pertanyaan apakah selama ini proses pembelajaran telah memberi dampak yang baik bagi siswa atau tidak. Guru perlu mengetahui bahwa pendekatan saintifik memiliki dasar yaitu teori belajar untuk memberi gambaran tentang kesesuaian perlakuan dengan kebutuhan siswa, yang salah satu teori belajarnya adalah teori humanistik. Teori ini diperluas melalui pendekatan saintifik. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik telah banyak diteliti seperti penggunaan model *discovery learning*, *guided inquiry*, *problem based learning*, *project based learning* dan lain-lain (Rizal, 2020). Pendekatan saintifik juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai (Permatasari, 2017), sehingga pelaksanaannya membutuhkan usaha guru dalam menyediakan fasilitas pendukung. Tentu penggunaan model dengan pendekatan saintifik memiliki dampak bagi siswa selaku subjek belajar. Mengingat pentingnya pendekatan saintifik, sebaiknya ada kajian lebih dalam tentang apakah implementasi pendekatan tersebut sudah baik atau masih mengalami berbagai kendala (Rahardjo, 2019). Implementasi model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pasti memiliki dampak bagi siswa SD. Dampak inilah yang akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi terhadap keterlaksanaan proses belajar yang telah dilalui siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, penelitian ini terdorong untuk mengetahui mengenai teori belajar humanistik lebih luas lagi serta pengaplikasiannya dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan dampaknya kepada siswa sekolah dasar. Maka penelitian ini diperuntukkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak penggunaan

model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian dengan metode kepustakaan merujuk pada berbagai informasi, buku, jurnal dan media sosial. Informasi dikaji lebih mendalam dengan menemukan berbagai teori, analisis dan sistesis dari kajian pustaka (Solehudin et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pengkajian terhadap beberapa buku, jurnal penelitian, literatur, maupun dokumen lain yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian yang dikaji secara deskriptif. Teknik berikut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat fakta, membandingkan perbedaaan atau persamaan baik antara teori juga praktek yang sedang penulis teliti (Rachmawati et al., 2022). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah pencatatan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah analisis dan sintesis tentang dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik.

Langkah-langkah dari studi literatur (Library Research) yaitu : (1) Penentuan ide tugas akhir untuk membuat studi literatur, (2) Penentuan judul tugas akhir, (3) Mencari Literatur dengan Google Schoolar, atau situs yang berkaitan dengan artikel yang sesuai dengan studi literatur. (4) Persiapan data – data yang diperlukan untuk kelengkapan studi literatur. (5) Penyusunan hasil (6) Analisa hasil dengan studi literatur yang diambil (7) Penentuan Kesimpulan (Putri & Ariani, 2020). Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder, yaitu data yang ditemukan melalui studi literatur terhadap beberapa artikel hasil

penelitian dan buku-buku penunjang yang relevan dengan topik pembahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik, yaitu melalui Google *Scholar* dan juga mengumpulkan buku-buku penunjang terkait dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel adalah model pembelajaran saintifik, pendekatan saintifik, dan teori humanistik. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Penentuan ide tugas akhir untuk membuat studi literatur

Pembuatan penelitian ini diawali dengan penentuan ide yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pembelajaran siswa SD saat ini baik secara observasi maupun melalui literatur yang telah ada. Akhirnya, ide yang ditentukan adalah dengan mencari tahu dampak model pembe-lajaran dengan pendekatan saintifik dan teori belajar humanistik.

2. Penentuan judul tugas akhir

Setelah topik ditentukan, pada akhirnya dirumuskan sebuah judul. Dari ide dan beberapa sumber maka judul yang dirumuskan adalah dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik.

3. Mencari Literatur dengan Google Schoolar, atau situs yang berkaitan dengan artikel yang sesuai dengan studi literatur

Data yang diperoleh bersumber dari data sekunder, yaitu data yang ditemukan melalui studi literatur terhadap beberapa artikel hasil penelitian dan buku-buku penunjang yang relevan dengan topik pembahasan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik,

yaitu melalui *Google Scholar* dan juga mengumpulkan buku-buku penunjang terkait dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel adalah model pembelajaran saintifik, pendekatan saintifik, dan teori humanistik.

4. Persiapan data-data yang diperlukan untuk kelengkapan studi literatur  
Literatur yang telah ditemukan, dikumpulkan untuk kemudian dianalisis.
5. Penyusunan hasil  
Hasil penelitian disusun berdasarkan literatur yang sesuai dan disintesa untuk memperoleh hasil penelitian.
6. Analisa hasil dengan studi literatur yang diambil  
Hasil sintesa literatur selanjutnya dianalisa dengan berbagai teori yang mendukung.
7. Penentuan Kesimpulan  
Simpulan ditentukan pada tahap akhir penelitian ini dengan menarik benang merah tentang dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik.

Data yang diperoleh sebagai informasi utama penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan usaha dalam mengumpulkan dan menyusun suatu data yang kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa artikel hasil penelitian (Dari & Ahmad, 2020). Artikel hasil penelitian terdahulu yang dianalisis merupakan artikel terkait dampak penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik. Data dari beberapa artikel hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis, untuk mengetahui apakah ada dampak dari penggunaan model pembelajaran

dengan pendekatan saintifik terhadap siswa sekolah dasar ditinjau dari teori humanistik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa dampak bagi siswa SD ditinjau dari teori humanistik. Dampak yang ditimbulkan muncul melalui pemberian perlakuan pada siswa dan dianalisis dengan teori humanistik. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik telah banyak diteliti seperti penggunaan model *discovery learning*, *guided inquiry*, *problem based learning*, *project based learning* dan lain-lain (Rizal, 2020). Menurut teori humanistik, pandangan belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia, disini yang dimanusiakan secara sempit adalah guru dan siswa (Aisyah et al., 2023). Berikut ini adalah hasil penelusuran tentang teori humanistik dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh atau dampak model pembelajaran *discovery learning*, *guided inquiry*, *problem based learning*, *project based learning*, *group investigation* dan lain-lain yang tergolong dalam pendekatan saintifik.

### A. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar adalah salah satu hal yang harus dipahami guru ketika melaksanakan proses pembelajaran. Teori belajar humanistik adalah teori yang menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri (Sri Yulia Sari et al., 2022). Teori belajar humanisme adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta siswa mampu mengembangkan potensi dirinya (Sulaiman & S, 2021). Itulah mengapa, teori ini beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. Abraham Maslow dan Carl Rogers termasuk kedalam tokoh kunci

humanisme. Tujuan utama dari humanisme dapat dijabarkan sebagai perkembangan dari aktualisasi diri manusia otomatis. Menurut (Sulaiman & S, 2021) beberapa psikolog humanistik melihat bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan juga belajar. Teori humanisme berfokus pada sikap dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian. Aliran humanistik menegaskan, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini (Aradea and Harapan 2019).

Dalam humanisme, belajar adalah proses yang berpusat pada pelajar dan dipersonalisasi, dan peran pendidik adalah sebagai seorang fasilitator. Dalam teori belajar humanisme, pendidik menjadikan siswa meningkatkan potensi dirinya baik secara intelegensi maupun bakatnya. Teori belajar humanistik menekankan pendidik sebagai fasilitator, yang hanya mengarahkan siswa agar belajar dengan baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membebaskan secara positif dalam kegiatan pembelajaran (Ali Putri et al., 2023). Beberapa prinsip teori belajar Humanistik dapat dikemukakan sebagai berikut (Hardi et al., 2019):

- a. Manusia mempunyai bakat belajar alami.
- b. Belajar signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud tertentu.
- c. Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya.
- d. Tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan bila ancaman itu kecil.
- e. Bila ancaman itu rendah terdapat pengalaman siswa dalam memperoleh cara.
- f. Belajar yang bermakna diperoleh jika siswa melakukannya.
- g. Belajar lancer jika siswa dilibatkan dalam proses belajar.
- h. Belajar yang melibatkan siswa seutuhnya dapat memberi hasil yang mendalam.
- i. Kepercayaan pada diri pada siswa ditumbuhkan dengan membiasakan untuk mawas diri.
- j. Belajar sosial adalah belajar mengenai proses belajar.

Sedangkan, menurut Roger sebagai ahli dari teori belajar humanisme mengemukakan beberapa prinsip belajar yang penting yaitu: (1). Manusia itu memiliki keinginan alamiah untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu alamiah terhadap dunianya, dan keinginan yang mendalam untuk mengeksplorasi dan asimilasi pengalaman baru, (2). Belajar akan cepat dan lebih bermakna bila bahan yang dipelajari relevan dengan kebutuhan siswa, (3) belajar dapat di tingkatkan dengan mengurangi ancaman dari luar, (4) belajar secara partisipatif jauh lebih efektif dari pada belajar secara pasif dan orang belajar lebih banyak bila belajar atas pengarahannya sendiri, (5) belajar atas prakarsa sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama, dan (6) kebebasan, kreatifitas, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat ditingkatkan dengan evaluasi diri orang lain tidak begitu penting (Dakir, 1993). Teori belajar yaitu humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Teori ini menyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas terapist hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar (Nast & Yarni, 2019). Maka, guru bertindak sebagai terapist dengan memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pemerolehan pengetahuan.

Implikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa (Ekawati & Yarni, 2019; Hardi et al., 2019). Dalam Teori Belajar Humanisme menjadikan siswa meningkatkan potensi dirinya baik intelegensi dan bakatnya. Manusia bisa mempertanggungjawabkan tindakan positif dan negatif sebagai pilihan kehidupan, tindakan positif digunakan untuk membangun diri kearah yang lebih baik, untuk mengaktualisasikan potensi diri (Ekawati & Yarni, 2019). Teori belajar humanisme, siswa belajar ingin mengetahui dunia mereka. Individu menentukan hal yang dipelajari, mengusahakan ingin tahu dunia di sekitarnya dan belajar dengan proses mereka sendiri. Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Jadi,

belajar adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada siswa. Pandangan teori humanistik terhadap belajar adalah pada perubahan diri itu.

Jadi, inti dari teori belajar humanisme adalah proses belajar mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta siswa mampu mengembangkan potensi dirinya yang berfokus pada sikap dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian.

## B. Dampak Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik

Terdapat banyak artikel atau jurnal penelitian yang meneliti tentang pengaruh atau dampak dari model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti model *discovery learning*, *guided inquiry*, *problem based learning*, *project based learning*, *group investigation* dan lain-lain. Berikut ini adalah sebagian kecil rangkuman beberapa penelitian yang memberi informasi tentang dampak dari model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik

Model Pembelajaran	Peneliti	Hal yang Dipengaruhi	Penejelasan
<i>Discovery Learning</i>	(Dari & Ahmad, 2020; Prasasti et al., 2019; Setyawan & Kristanti, 2021)	Berpikir kritis	Model <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
	(Izabella et al., 2021; Pendidikan et al., 2023; Rahmi & Fitria, 2020)	Hasil belajar	Model <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa
	(Indriani et al., 2023; Ramadan et al., 2019; Solihah, 2023; Yunita et al., 2019)	Sikap ilmiah	Model <i>discovery learning</i> mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa

<b><i>Guided Inquiry Learning</i></b>	(Dewi et al., 2023; Julimah et al., 2020; Parwati et al., 2020; Widani et al., 2019)	Sikap ilmiah	Model <i>guided inquiry learning</i> mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa
	(Aco et al., 2021; Lovisia, 2018; Nurdini et al., 2022; Suryantari et al., 2019; Widani et al., 2019)	Hasil belajar	Model <i>guided inquiry learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa
	(Taufiq et al., 2020; Verginia et al., 2019; Widani et al., 2019)	Motivasi belajar	Model <i>guided inquiry learning</i> mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
	(Audyto & Rasmawan, 2013; Djufri & Trio Ardhian, 2021; Siahaan et al., 2020)	Keterampilan proses sains	Model <i>guided inquiry learning</i> mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa
<b><i>Problem Based Learning</i></b>	(Novianti et al., 2020; Sari et al., 2020)	Hasil belajar	Model <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa
	(Aprilianingrum & Wardani, 2021; Sitompul, 2021)	Berpikir kritis	Model <i>problem based learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis
<b><i>Project Based Learning</i></b>	(Cahyadi et al., 2019; Sitompul, 2021)	Hasil belajar	Model <i>project based learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa
	(Aini et al., 2022; Pratiwi & Setyaningtyas, 2020; Rofiq, 2019)	Berpikir kritis	Model <i>project based learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
	(Rani, 2021; Sukmana & Amalia, 2021)	Motivasi belajar	Model <i>project based learning</i> mampu meningkatkan motivasi belajar siswa
	(I. Lestari & Ilhami, 2022; L. Lestari et al., 2021)	Berpikir kreatif	Model <i>project based learning</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
<b><i>Group Investigation</i></b>	(Ardithayasa & Yudiana, 2020; Devi et al., 2021; Hia et al., 2022)	Hasil belajar	Model <i>group investigation</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa

(Aryana, 2019;  
Fitriani et al., 2021;  
Nofiardi, 2021)

Motivasi belajar

Model *group investigation* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

## Pembahasan

Hasil penelitian telah membahas tentang teori belajar humanistik dan dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada bagian ini akan membahas dampak tersebut dengan mengaitkan pada teori belajar humanistik. Ditinjau dari teori belajar humanistik, pembelajaran harus difokuskan pada perkembangan pengetahuan dan potensi siswa. Teori ini menekankan perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya (Hardi et al., 2019). Sehingga yang ditonjolkan adalah perubahan yang terjadi pada setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berpendekatan saintifik. Perubahan ini mengindikasikan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil studi pustaka, ditemukan adanya perubahan dari kualitas rendah menjadi kualitas tinggi karena adanya peningkatan. Peningkatan inilah yang menjadi dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa. Adapun peningkatan yang berhasil dirangkum adalah peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, sikap ilmiah, keterampilan proses sains, berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar menjadi dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa. Ditinjau dari teori belajar humanistik, hasil belajar disertai motivasi belajar tentu saja mengalami perubahan meningkat. Hal ini karena pembelajaran yang diupayakan adalah pembelajaran aktif yang melibatkan aktivitas siswa secara penuh yang sangat mengandung

langkah-langkah ilmiah yang sangat mendorong keterlibatan aktif siswa. Sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan positif dalam memperoleh pengetahuan sendiri melalui langkah-langkah ilmiah. Hal ini sesuai dengan pandangan teori belajar humanistik yang menekankan pendidik sebagai fasilitator, yang hanya mengarahkan siswa agar belajar dengan baik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membebaskan secara positif dalam kegiatan pembelajaran (Ali Putri et al., 2023). Pendekatan saintifik termasuk ke dalam pembelajaran *Active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan serta tidak menjadi hal yang membosankan (Aprianti, 2021). Dengan strategi yang diberikan guru melalui belajar aktif pada siswa akan dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga dapat mengantarkan kepada tujuan dari materi pembelajaran yaitu tercapainya hasil belajar sesuai harapan dengan efektif dan efisien.

Meningkatnya keterampilan proses sains dan sikap ilmiah siswa menjadi dampak dari pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa. Bagaimana tidak, dalam kegiatan yang mengandung unsur ilmiah pasti menciptakan sesuatu yang mengandung keilmiah juga. Proses kegiatan pembelajaran bertujuan tidak hanya sekedar mengejar standar akademis, tapi juga dalam prosesnya ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang (Aprianti, 2021). Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini adalah kegiatan yang sistematis sesuai dengan prosedur ilmiah sehingga timbulnya atau meningkatnya keterampilan proses sains dan sikap ilmiah sudah pasti terjadi. Kegiatan yang melakoni

kegiatan ilmiah, akan menjadi budaya sehingga timbulnya dua hal tadi sebagai salah satu *output* pembelajaran. Karena, menurut pandangan teori humanistik yang penting adalah proses belajarnya bagaimana siswa dapat mengembangkan dirinya. Sehingga, adanya *output* sikap ilmiah dan keetrampilan proses sains adalah pengembangan potensi diri siswa menuju aktualisasi diri, tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik saja.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hapsari, et al (2022) yaitu melalui pembelajaran bermakna, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran bermakna bersumber dari proses belajar aktif dan pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan mengedepankan proses belajar aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif merupakan suatu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa aktif ditandai dengan aktivitas bertanya, melaksanakan berbagai aktivitas seperti membaca, berdiskusi, menulis; melatih berbagai keterampilan, mengeksplorasi sikap dan nilai-nilai; dan mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi melalui latihan analisis, sintesis, evaluasi, dan mencipta (Hapsari et al., 2020).

Siswa merupakan individu yang identitas kemanusiannya sebagai manusia yang memiliki kesadaran mesti dibantu dan dibangkitkan lewat sistem dan model pembelajaran yang berkarakteristik “bebas dan adil” (Saputri, 2022). Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberi ruang kebebasan bagi siswa untuk mencari tahu dan membangun pengetahuannya sendiri. Jadi, model pembelajaran dengan pendekatan saintifik mencerminkan teori belajar humanistik. Menurut (Sulaiman & S, 2021) beberapa psikolog humanistik melihat

bahwa manusia mempunyai keinginan alami untuk berkembang untuk menjadi lebih baik dan juga belajar. Teori humanisme berfokus pada sikap dari kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan bertanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar pencarian. Aliran humanistik menegaskan, para pendidik sebaiknya melihat kebutuhan yang lebih tinggi dan merencanakan pendidikan dan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini (Aradea and Harapan 2019). Pendekatan humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia dan para pendidik yang beraliran humanism yang memfokuskan pengajarannya pada pengembangan kemampuan positif. Dalam teori humanistik dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran guru mengarahkan dan melibatkan siswa untuk berfikir induktif, dalam arti keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dengan menciptakan suasana perkuliahan yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Jadi menurut pandangan teori humanistik, model pembelajaran dengan pendekatan saintifik memberi dampak positif bagi siswa dalam mengekspresikan diri untuk memperoleh pengalaman belajar baik pengetahuan, sikap dan keterampilan secara bebas sesuai dengan dirinya namun tetap terbimbing. Siswa dilibatkan dalam mengkonstruksi pengetahuannya baik dengan cara penemuan, eksplorasi, berkreasi dan lainnya dengan menjadikannya faktor utama dalam pembelajaran. Dalam teori belajar humanisme, pendidik menjadikan siswa meningkatkan potensi dirinya baik secara intelegensi maupun bakatnya. Menurut pandangan teori ini, perubahan adalah hasil

dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Jadi, belajar adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada siswa.

## KESIMPULAN

Pandangan teori belajar sangat penting diperhatikan oleh guru untuk menentukan arah proses pembelajaran. Kurikulum saat ini mencerminkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Pendekatan saintifik merupakan pelebaran dari teori belajar humanistik karena menempatkan siswa sebagai objek utama pembelajaran dengan memberi kesempatan selebar-lebarnya untuk memperoleh pengetahuannya sendiri dengan mempertimbangkan potensi diri yang harus tetap dikembangkan. Ditinjau dari teori belajar humanistik, pembelajaran harus difokuskan pada perkembangan pengetahuan dan potensi siswa. Teori ini menekankan perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuannya, sikap dan tingkah laku ketrampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya (Hardi et al., 2019). Sehingga yang ditonjolkan adalah perubahan yang terjadi pada setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berpendekatan saintifik. Perubahan ini mengindikasikan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil studi pustaka, ditemukan adanya perubahan dari kualitas rendah menjadi kualitas tinggi karena adanya peningkatan. Peningkatan inilah yang menjadi dampak model pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada siswa. Adapun peningkatan yang berhasil dirangkum adalah peningkatan hasil belajar,

motivasi belajar, sikap ilmiah, keterampilan proses sains, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Saran yang dapat diberikan bagi pembaca adalah memperhitungkan teori belajar sebagai dasar melaksanakan proses belajar baik untuk guru disekolah maupun untuk orang tua dirumah. Proses belajar dengan memperhatikan teori belajar akan memudahkan transfer ilmu pada siswa dan ketepatan langkah dalam membuat kegiatan sesuai kebutuhan siswa. Konsep merdeka belajar dan teori belajar humanistik memiliki kemiripan, keduanya menekankan aspek kebebasan, mandiri dan fleksibilitas serta memiliki tujuan yang sama yaitu memmanusiakan manusia. Kedua konsep tersebut berpandangan bahwa pembelajaran dapat berlangsung di mana saja, baik diluar kelas maupun didalam kelas yang diatur dalam model pembelajaran saintifik.

## UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA/OPSIONAL)

Terima kasih diucapkan kepada pihak kampus terutama pihak dosen program studi S2 Pendidikan dasar Undiksha yaitu Ni Ketut Suarni dan I Gede Margunayasa yang telah membantu memberi bantuan berupa bimbingan dan arahan yang membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih kepada orang tua yang senantiasa memberi bantuan fisik dan psikis sehingga penelitian ini mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aco, S. N., Rahman, S. R., & Firman, F. (2021). *belajar siswa*. 1(1), 1–12.
- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stemterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 247–253. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.118>

- Aisyah, H., Wiryanto, W., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–8.
- Ali Putri, F. K., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Aprianti, N. (2021). Penerapan Teori Humanistik melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas PROF. DR. HAZAIRIN, SH Bengkulu. *Annizom*, 49–57. <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/4301>
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1006–1017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.871>
- Ardithayasa, I. W., & Yudiana, K. (2020). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25105>
- Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.931>
- Audityo, M. S., & Rasmawan, R. (2013). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dalam*. 1–8.
- Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik terpadu melalui model project based learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 205–218. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/281>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model *Discovery Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479.
- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 233. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36079>
- Dewi, L. G. D. P., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2023). Peningkatan Sikap Ilmiah dan Self-esteem Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi STEAM dalam Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 335–345. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61744>
- Djufri, E., & Trio Ardhan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no1.a11047>
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar

- Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 266–269. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.482>
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Fitriani, F., Mareza, L., & Nugroho, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. 5(2), 839–847. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Hapsari, E. E., Sumantri, M. S., & Astra, I. M. (2020). Strategi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 850–860. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.171>
- Hardi, E., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2019). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 53–60. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=MeryNoviyanti&familyName=&affiliation=UniversitasTerbuka&country=ID&authorName=MeryNoviyanti>
- Hia, B. I. G., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 367–373. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.64>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2589>
- Indriani, C., Hidayat, S., & Astriani, M. (2023). Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.32502/dikbio.v7i1.4479>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1900–1908. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Julimah, J. J., Winarni, E. W., & Hmbali, D. H. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 9 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12305>
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135–144. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i2.238>
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

- Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1183–1187. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2440>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nisa, A. W., & Andaryani, E. T. (2023). Peran Dan Manfaat Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/simpativ1i4.441>
- Nofiardi, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 1(01), 27–35. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v1i01.1254>
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.323>
- Nurdini, S. D., Husniyah, R. H., Chusni, M. M., & Mulyana, E. M. (2022). Penggunaan Physics Education Technology (PhET) dengan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fluida Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(1), 136. <https://doi.org/10.20527/jjpf.v6i1.4412>
- Parwati, G. A. P. U., Rapi, N. K., & Rachmawati, D. O. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26724>
- Pendidikan, J., Humaniora, S. D. A. N., Ermawati, D., Anisa, R. N., Saputro, R. W., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd 1 Dersalam the Effect of Discovery Learning Model on Mathematics Learning. 2, 82–92.
- Permatasari, E. A. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1), 11–16.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*,

- 3(2), 233–237.  
<https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Putri, T. Y., & Ariani, Y. (2020). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2453–2452.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.729>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahardjo, M. M. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Sebagai Pembentuk Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159.
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar .... *Core.Ac.Uk*, 4, 2715–2722.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/289717189.pdf>
- Ramadan, E., Irwandi, I., & Oktavidiati, E. (2019). Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Discovery Learning terhadap sikap ilmiah, berpikir kritis dan Hasil Kognitif SMP 2 Kepahiang. *Seminar Nasional Sains Dan Enterpreunership Vi Tahun 2019*, 1–6.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 8.  
<https://p3i.my.id/index.php/refleksi/articled/view/40>
- Rizal, M. S. (2020). Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Rofiq, M. A. (2019). Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 20–25.  
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>
- Rostika, D., & Prihantini, P. (2019). PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDEKATAN SAINTIFIK DAN IMPLIKASINYA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1).  
<https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.14443>
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221–227.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.324>

- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.877>
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>
- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe. *Jurnal BASICEDU*, 6(4), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Solihah, R. (2023). Peningkatan Sikap Ilmiah Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning). *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 307–311.
- Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, & Meira Dwi Indah Purnama. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.7>
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Sulaiman, S., & S, N. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19445>
- Taufiq, M., Firdaus, G. M., Hidayat, M. T., & ... (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dengan Materi Ekosistem Pada Pengelolaan Sampah Selaras Kearifan. *Jurnal Bioterdidik*. 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i1.02>
- Verginia, M., Seran, L., Ain, N., & Sundaygara, C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smpn 02 Wagir. *Seminar Nasional FST*, 2, 439.
- Wati, M., & Yunisrul, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan

Saintifik di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 62. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10542>

Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>

Wiryanto, W., Ainurrohmah, I., & Yasin, F. N. (2021). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Masa Pembelajaran Online Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 186–193. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p186-193>

Yunita, Y., Irawati, S., & Idrus, I. (2019). Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 250–257. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.250-257>

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Aba.